



STRATEGI MENGUATKAN KARAKTER SANTRI SMP QUR'AN DARUL MA'ARIF MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Fajariah¹, Oma Aprida², Eka Apriani³, Ifnaldi⁴

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup
Jl. AK Gani No.01, Kab. Curup, Bengkulu

E-mail : fajariah@iaincurup.ac.id¹, Omaaprida@iaincurup.ac.id², eka.apriani@iaincurup.ac.id³,

Abstrak

This study aims to determine the strategies used by the teacher in implementing the Pancasila student profile in order to shape the character of students. This research was conducted at SMP Qur'an Darul Ma'arif. The type of research used is descriptive description, which describes the implementation of the Pancasila student profile and the strategies used by the teacher in making it happen. The subjects studied SMP Qur'an Darul Ma'arif. Data collection techniques used are Observation, Interview and Documentation. From the observations, the researchers found the strategies used by teachers in implementing the Pancasila Student Profile, including; differentiation learning, learning by project and habituation. From the results of research conducted by researchers, the teacher has implemented the strategy well. This is evidenced by the existence of data on the value of lessons and documentation of student activities. In the successful application of this strategy the teacher must be creative in designing learning. In addition to the role of the teacher, the family and social environment also play a role in shaping the character of students.

Keywords: Pancasila student profile, Character

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Qur'an Darul Ma'arif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dan stretegi yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Subjek yang diteliti adalah peserta didik SMP Qur'an Darul Ma'arif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Profil pelajar pancasila, Karakter

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satunya pada proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan suatu subjek perubahan yang membentuk transformasi. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Sejatinya pendidikan itu harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih banyak kesalahan. Di Indonesia

telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah pada perkembangan kurikulum. Melalui kurikulum yang diharapkan dapat tercipta sebuah keberhasilan dalam pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, seperti dari sosial budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan juga harus saling mengikat satu sama lain.

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalannya Pendidikan. Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain. Pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global.

Anak bangsa memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta cara berpikir yang terbuka saat berinteraksi dengan budayanya masing-masing. Penerapan profil pelajar pancasila dilakukan melalui beberapa budaya sekolah seperti kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya lebih fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya. Penerapan pembelajaran berbasis proyek sebagai pilihan yang mendasar dalam kurikulum merdeka belajar yang mana mampu dianggap bisa mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini setiap hari sabtu mengadakan kegiatan P5 (*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*) dimana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Pada tahap P5 ini dilakukan dalam masa 1 minggu. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Karakter merupakan hal mendasar yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian teruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Karakter sebagai identitas individu terbentuk dari sikap, keadaan pikiran, dan nilai-nilai kesantunan melalui interaksi antar sesama dan dengan lingkungannya. Kepribadian juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang terlihat, berpikir, dan bertindak. Dari salah satu guru yang bernama Jaurah Leni, S. Pd di SMP Qur'an Darul Ma'arif mengatakan bahwa tidak banyak ditemukan nilai katakter yang kurang sesuai pada peserta didik, jika ditemukan peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter yang diinginkan guru akan melakukan pengamatan pada peserta didik tersebut dengan menyesuaikan minat dan bakatnya dalam pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini tentunya bukan hanya guru saja yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik namun peran orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan aktif. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA.

Pada tahun 2022 sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar. Paradigma pendidikan baru dirancang dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum yang terbaru dan kini telah dikembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil siswa agar memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila pada kehidupannya.

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar merupakan SMP Qur'an Daru Ma'arif. Pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar diupayakan pada pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Menurut kepala sekolah Bapak Wawan Miharjo, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Qur'an Daru Ma'arif "*Kurikulum merdeka ini terdapat istilah-istilah yang disebut dengan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang menjadi dasar dalam pembelajaran disekolah, yang nantinya akan dijabarkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)*". Keputusan menteri 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila.

Dalam menerapkan merdeka belajar Sekolah SMP Qur'an Daru Ma'arif menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas VII sedangkan kurikulum K13 diterapkan di kelas VIII dan IX. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah SMP Qur'an Daru Ma'arif adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada iklim merdeka terdapat P5 (*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*) yang di dalamnya memiliki enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang fokus pada pendidikan karakter peserta didik. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar, sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didiknya. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sekolah, melaksanakan sholat Dhuha dan membaca asmaul husna secara rutin setiap pagi serta disiplin dengan waktu.

Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai tujuan utama oleh para pengembang pendidikan. Penelitian ini mengutamakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting karena dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan nilai karakter pada peserta didik. Profil pelajar Pancasila merupakan cara dan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi. Maka dari itu adanya penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter, diharapkan dapat mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri ('Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencangkup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajarankokurikuler mencangkup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis peneltian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat

mendeskripsikan Strategi guru dalam menrapkan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik secara real dalam penelitian. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siwa kelas SMP Qur'an Darul Ma'arif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di SMP Qur'an Darul Ma'arif. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas. pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru dan juga beberapa perserta didik.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Qur'an Darul Ma'arif. penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya pada peserta didik dengan 3 strategi: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Dari keterangan Bapak Wawan Miharjo selaku kepala sekolah di SMP Qur'an Darul Ma'arif. "*Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar terdapat istilah KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) yang digunakan sebagai dasar pembelajaran disekolah yang kemudian dijabarkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)*". Dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak disesuaikan dengan kelas melainkan dengan fase dimana terdapat 3 fase yaitu (fase A, fase B dan fase C). Fase A di gunakan untuk kelas VII, fase B untuk kelas VIII sedangkan fase C untuk kelas IX. Pembelajaran dalam setiap fase tidak harus dipaksakan melainkan dilaksanakan secara feksibel sesuai dengan capaian pembelajarannya. Pembelajaran berdeferensial adalah model pembelajaran yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Pembelajaran berdeferensiasi di sesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik agar capaian pembelajaran terpenuhi. Selain itu Pembelajaran pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan keadaan sekolah. Disini Guru di tuntut untuk memahami siswa, mengamati, menilai kesiapan serta melihat minat dan bakat siswa dalam setiap proses pembelajarannya agar peserta didik dapat mencapai pengetahuan sesuai dengan CP.

Dalam proses pembelajaran di SMP Qur'an Darul Ma'arif dilaksanakan pada setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan untuk kelas VII sedangkan untuk kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum K13 yang dikaitkan dengan kurikulum merdeka. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini menerapkan kurikulum K13. Alasan sekolah ini hanya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas VII adalah karena dalam pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka belajar butuh proses dan tahapan sehingga tidak bisa langsung dilaksanakan secara cepat dan menyeluruh di setiap kelas, Sehingga untuk kelas yang lain kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum pendamping saja. Tujuan sekolah ini memilih untuk menerapkan kurikulum mereka belajar adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan menghidupkan kembali dalam diri setiap peserta didik.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "*Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan*

enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif”

Profil pelajar pancasila beserta ciri utamanya



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yairu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses infoemasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan, Menganalisis

dan Mengevaluasi Penalaran, Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, Mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal.

Selain pembelajaran berdiferensiasi penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini terdapat pembelajaran dengan proyek yang mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada kurikulum merdeka. Proyek ini ditujukan untuk menguatkan karakter peserta didik serta mengasah kemampuan peserta didik. Pelaksanaan proyek disesuaikan dengan keadaan sekolah. Di SMP Qur'an Darul Ma'arif proyek dilaksanakan setiap hari Sabtu yang mana pada proyek ini mengangkat beberapa tema, antara lain: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan. Sekolah memilih 3 tema yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Di sekolah ini mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Untuk saat ini tema yang dijalankan adalah Gaya Hidup berkelanjutan. Dalam mengusung tema ini di SMP Qur'an Darul Ma'arif menjalankan sebuah proyek tentang sampah. Dimana sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini sudah menerapkan sebuah strategi untuk pencegahan sampah plastik. Tujuan pengangkatan tema ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis sampah, dampak serta bagaimana cara mengolahnya.

Menurut Bapak Wawan Miharjo selaku kepala sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif kegiatan P5 (*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*) harus dilaksanakan di sekolah dimana dalam kegiatan bertujuan untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar Pancasila. Proyek yang dilaksanakan pada P5 memiliki arah tujuan dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta didik menghasilkan produk dan juga aksi. Dalam penilaian P5 dilakukan melalui pengamatan pada peserta didik dimana didalamnya terdapat rubrik-rubrik nilai yang disesuaikan dengan proyek pada sekolah tersebut.

Di sekolah ini juga menerapkan pembiasaan dalam menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam membangun karakter peserta didik. Ketika guru sudah menjadi idola, maka tutur kata perilaku ucapan akan menjadi panutan dalam membangun karakter peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif guru juga melaksanakan pembiasaan agar peserta didik mencontoh dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dirumah maupun dilingkungan masyarakat. Sebagai upaya untuk meningkatkan keselarasan dan mutu pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar yang di mulai dari ruang kelas hingga lingkungan tempat tinggal harus berkesinambungan dalam menjaga nilai pendidikan karakter. Dalam melaksanakan pembiasaan ini bukan hanya guru saja yang ikut berperan, orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam membangun karakter peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SMP Qur'an Darul Ma'arif antara lain nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter yang mana di terapkan di dalam kelas maupun di sekolah. Dalam membangun karakter peserta didik ini mengacu pada ciri utama profil pelajar Pancasila. Ciri tersebut tidak dapat berkembang sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu target yang akan

dicapai untuk mewujudkan profil pelajar pancasila adalah membentuk generasi milenial yang pancasialais. Para tokoh penggerak mengajak semua civitas akademika dibidang pendidikan untuk bergerak dan menyadari bahwa pelunya kolaborasi bersama untuk mewujudkan profil pelajar pancasila ini dengan asumsi bahwa pendidikan untuk semua, artinya semua anak Indonesia mestinya mengenyam pendidikan, dan sebagai lembaga formal satuan pendidikan merupakan salah satu jaminan untuk mengenalkan apa itu dan bagaimana profil pelajar pancasila. Menurut Ibu Jaurah Leni *“Dalam membangun karakter peserta didik terdapat beberapa faktor untuk membangun karakter peserta didik selain dari diri setiap peserta didik, guru, lingkungan keluarga, sosial juga ikut berperan. Karakter pada peserta didik disekolah ini disesuaikan dengan profil pelajar pancasila”* Karakter peserta didik akan berkembang dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Peserta didik memiliki dalam proses perkembangannya secara optimal dengan iramanya masing-masing.

1. Kegiatan Pembiasaan di SMP Qur'an Darul Ma'arif

a. Pembiasaan Rutin

Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik.

1) Berjabat Tangan

Berjabat tangan dilaksanakan ketika siswa tiba di sekolah. Kepala sekolah dan guru menyambut siswa di depan pintu pagar. Kegiatan berjabat tangan menambah rasa hormat peserta didik terhadap guru dan menambah keakraban peserta didik dengan guru.

2) Berdoa Sebelum Memulai Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan. Selain itu dengan kegiatan ini di harapkan pembelajaran terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi secara terpusat di lapangan dengan petugas terjadwal.

3) Membaca Asma'ul Husna

Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari yang di baca bersama-sama dengan petugas terjadwal untuk memimpin pembacaan Asma'ul Husna. kegiatan ini bertujuan agar peserta didik berdzikir dan mengingat nama-nama Allah.

4) Kegiatan Membaca Al-Qur'an (TPQ)

Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dari kelas satu hingga kelas enam sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik cinta dan terbiasa membaca Al-Qur'an.

5) Kegiatan Apel Pada Hari Senin

Kegiatan ini dilaksanaka guna melatih kedisiplinan, menumbuhkan rasa cinta tanah air baik bagi peserta didik maupun guru.

6) Infaq

Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali. Peserta didik tidak ditentukan dalam memberikan nominal infa dan hari apa mereka harus mengisi Infaq. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu orang yang kurang mampu dan melatih peserta didik untuk gemar bersedekah.

7) Membawa Tempat Makan dan Minum

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik.

8) Sholat Berjama'ah

Kegiatan ini dilaksanakan setelah waktu dzuhur tiba.

9) Kegiatan menari tradisional

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui budaya lokal dan mencintai kebudayaan negara Indonesia.

10) Kegiatan Pramuka

Kegiatan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dengan konsep kegiatan yang menarik, menyenangkan sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka sesuai engan sistem kepanduan.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan peserta didik saat itu juga.

1) Menyapa dan Mengucapkan Salam

Peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam atau menyapa secara sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah maupun kepada sesama peserta didik. kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan saunas rukun dan akrab antar satu sama lain.

2) Membiasakan Bertutur Kata Sopan dan Santun

Kegiatan ini melatih peserta didik untuk saling menghargai dan mengasihi antar satu sama lain dan menghindarkan dari sifat egois.

3) Membuang Sampah Pada Tempatnya

Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya yang sudah di sediakan oleh sekolah.

4) Membiasakan Meminta Ijin

Peserta didik dibiasakan untuk ijin saat hendak keluar kelas, selain itu, peserta didik dibiasakan untuk ijin jika meminjam barang yang bukan miliknya.

c. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pembiasaan terhaap peserta didik.

1) Kegiatan Memperingati Hari Besar

Kegiatan ini seperti pada peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus), kegiatan santunan Anak Yatim pada 10 Muharram.

2) Kegiatan Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jum'at pada awal bulan. Kegiatan ini dilaksanakan oelh seluruh peserta didik dengan memakai busana muslim putih dan dilaksanakan pada pagi hari yang kemudian dilanjut dengan pembelajaran setelah selsai pelaksanaanya.

d. Kegiatan Teladan

Kegiatan pemberian contoh dari guru terhadap peserta didik.

1) Berpakaian Rapi

2) Datang Tepat Waktu

3) Berkata Jujur

4) Hidup Sederhana

5) Saling Menolong

6) Saling Menghargai

2. Nilai Karakter yang di terapkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Nilai karakter yang dihasilkan melalui strategi guru di SMP Qur'an Darul Ma'arif pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran projek dan pembiasaan yang mana di sesuaikan dengan ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila antara lain;

a. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan membiasakan berdo'a, Membaca Asma'ul Husna, Membaca Al-Qur'an melaksanakan Sholat Dzuhur Berjama'ah.

b. Berkebhinekaan Global

Dengan Melaksanakan Kegiatan Apel, melaksanakan Kegiatan Menari Tradisional, Melaksanakan Pramuka, Menghargai Antar Sesama, Mengucapkan salam dan Menyapa, Saling Menolong.

- c. Gotong Royong
Bergotong Royong Dalam Menjaga Lingkungan, Menolong Teman Yang Kesulitan dan Menghargai Tanpa Membedakan Ras, Suku Maupun Agama.
- d. Mandiri
Memiliki Kesadaran Akan Tugas Sekolah, Berkata Jujur, Menyelsaikan Projek P5, Berpakaian Rapi, Hidup Sederhana, Datang Tepat Waktu, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Bertutur Kata Sopan, Menyapa, Mmembawa Kotak Makan, Meminta Ijin Ketika Keluar Kelas.
- e. Bernalar Kritis
Mengidentifikasi dan Informasi, Aktif Dalam kegiatan Pembelajaran.
- f. Kreatif
Menghasilkan Produk P5.

Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SMP Qur'an Darul Ma'arif untuk membentuk karakter peserta didik terdapat 3 strategi yang dilakukan oleh guru Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Dengan Proyek, Pembiasaan. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun negara sehingga menjadi insan yang kamil. Penanaman strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru sudah dilaksanakan dengan baik khususnya pada SMP Qur'an Darul Ma'arif. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah terus menerus diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila. di sekolah peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru merupakan pemimpin di kelas, keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di lihat dari pemimpin, keberhasilan pemimpin didasarkan pada upaya positif yang dijadikan sebagai teladan oleh anak buahnya.

Dengan menggunakan profil pelajar pancasila dalam mebentuk karakter peserta didik dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang baik. Menurut Bapak Wawan Miharjo Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif "*Kurikulum ini belum bisa di katakan cocok karena masih dalam proses penerapan awal, tetapi dalam kurikulum ini terdapat elemen yang dapat mendukung untuk menguatkan karakter peserta didik. dalam kurikulum ini juga dapat melatih kreatifitas guru dalam kegaitan pembelajaran*". Menurut anang santoso menulis sebuah artikel dalam jurnal TEQIB mengatakan "*Guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum*". Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting.

Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik diperlukan guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran. Menurut Ibu Jaurah Leni di SMP Qur'an Darul Ma'arif "*Jika terdapat peserta didik yang tidak sesuai dengan penerapan profil pelajar pancasila guru akan menganalisis peserta didik tersebut mencari minat dan bakat peserta didik tersebut agar nyaman dalam setiap kegiatan pembelajaran*". Selain peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik. faktor lingkungan juga ikut berpengaruh dalam membangun karakter peserta didik. Dalam penerapan

profil pelajar pancasila di sekolah ini tidak ditemukan hambatan yang serius hanya saja butuh proses dan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Profil pelajar pancasila berimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki tujuan utama nilai luhur, moral yang sesuai dengan pancasila. Nilai-nilai pancasila tidak sekedar untuk dipahami, tetapi yang sangat penting dan bermanfaat dalam mempraktekannya di kehidupan sehari-hari di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan.

Penanaman nilai karakter melalui kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik. Namun, masi terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini dapat dilihat dari data nilai mata pelajaran peserta didik. Guru berupaya dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar materi tersampaikan dengan baik. Menurut Ibu Jaurah Leni "*terdapat beberapa peserta didik yang masi memiliki nilai dibawah KKM, dalam hal ini diatasi dengan mengamati peserta didik melalui pendekatan dan menyesuaikan apa minat dan bakat peserta didik agar capaian pembelajaran tersampaikan dengan baik*". Dalam menerapkan strategi Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan secara fleksibel tidak berpaku pada kelas dan menganut fase untuk mencapai capaian pembelajaran. Pembelajaran di kelas disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didiknya. Selain melalui strategi berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara peserta didik sangat senang dengan adanya pembelajaran poyek dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, karena dengan adanya kegiata ini mereka belajar secara bebas dan tidak membosankan. Dalam melaksanakan pembelajaran proyek peserta didik sangat berantusias karena selain belajar mereka juga diberikan bermain yang berkaitan dengan proyek disekolah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Proyek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana dengan baik tetapi masi terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan srategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di terapkan pada semua kelas. Tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik. Peserta didik sudah menerapkan kegiatan P5 (*Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila*) dan kegiatan pembiasaan dengan baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru di harapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dimana hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit. 2020. *Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila*. Kompas.Com
- Bisri, M. 2020. *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*. Prosiding Nasional. 3.
- F. Korthagen. 2017. *Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0*. Teachers and Teaching: Theory and Practice. 23(4).
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. 2021. *Manajemen Pembelajaran*. JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI), 1(1)
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. 2020. *Media pembelajaran*. In Media pembelajaran
- Huda. N. 2017. *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. 1(2).

- M. B. Baihaqi. 2020. *Pendidikan dan Digitalisasi di Era Milenial*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Mariati. 2011. *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*. 1(1)
- Mualif, A. 2022. *Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan*, Jedchem (Journal Education And Chemistry). 4(1).
- S. Safaruddin. 2020. *LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM*. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan. 7(2).
- S. Suryana. 2020. *PERMASALAHAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN PENDIDIKAN*. Edukasi. 14(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryaman. M. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 1(1).
- Usmar, A. 2017. *Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar*. Jurnal An-Nahdhah. 11(2).